
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN LABA, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Dessy Voren

Email: dessy_voren@yahoo.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan *investment opportunity set* terhadap kualitas laba. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Struktur modal diukur menggunakan *debt to equity ratio*. Likuiditas diukur menggunakan *current ratio*. Pertumbuhan laba diukur dari laba bersih setelah pajak. Sedangkan *investment opportunity set* diukur menggunakan *market value to book value of assets ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2015. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Metode analisis menggunakan analisis linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba, struktur modal berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas, pertumbuhan laba, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

KATA KUNCI: ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, *investment opportunity set*, dan kualitas laba.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perusahaan-perusahaan yang sudah *go public* harus menghadapi persaingan yang sangat ketat dikarenakan dapat memberikan pengaruh besar bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Setiap perusahaan pasti menginginkan laba yang berkualitas. Karena laba yang berkualitas menggambarkan kinerja suatu perusahaan yang baik. Kinerja suatu perusahaan dikatakan baik apabila menghasilkan laba yang tinggi dan menghasilkan arus kas positif dengan cara menghasilkan laba yang berkualitas dan juga menyediakan informasi keuangan berupa laporan keuangan yang bersifat relevan dan reliabilitas. Pentingnya informasi laba menyebabkan manajemen perusahaan mengambil tindakan manajemen laba. Kualitas laba yang rendah mencerminkan bahwa informasi laba yang dilaporkan atau yang disajikan bukanlah informasi laba yang sebenarnya, melainkan informasi laba yang telah direayasa oleh pihak manajemen perusahaan untuk kepentingan tertentu. Karena informasi laba yang dilaporkan atau yang disajikan bukan informasi yang sebenarnya,

maka hal tersebut bisa merugikan pihak-pihak eksternal dikarenakan informasi laba tersebut menyesatkan.

Oleh karena itu, kualitas laba merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan. Agar suatu perusahaan dapat menghasilkan kualitas informasi laba yang baik, maka suatu perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas informasi laba menjadi rendah, seperti perusahaan tidak dapat mencukupi kebutuhan dana yang diperlukan yang disebabkan karena perusahaan tidak dapat memanfaatkan peluang investasi karena adanya persaingan antar perusahaan dimana suatu perusahaan sulit untuk menarik pihak-pihak eksternal terutama investor dan kreditor dalam berinvestasi atau perusahaan kesulitan mengatasi risiko yang terjadi.

Risiko yang sering terjadi adalah besarnya utang suatu perusahaan yang mungkin menyebabkan perusahaan tidak mampu membayar utang tersebut. Semakin besar ketidakmampuan perusahaan melunasi utangnya, maka menyebabkan kinerja perusahaan menjadi buruk. Kinerja perusahaan yang buruk menunjukkan pertumbuhan laba perusahaan dari waktu ke waktu mengalami penurunan dan juga meskipun perusahaan masih menghasilkan laba tetapi arus kas yang dihasilkan negatif.

Oleh karena itu, Peluang investasi yang besar harus benar-benar dimanfaatkan oleh suatu perusahaan agar dapat tumbuh dan berkembang. Agar dapat menarik investor untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan dan menarik kreditor untuk memberikan pinjaman modal. Dengan kinerja perusahaan yang baik dan memberikan informasi keuangan yang handal, maka pihak-pihak eksternal akan mendapatkan informasi yang bermanfaat dan tidak ada lagi keraguan atau kebingungan dalam pengambilan keputusan .

Berdasarkan uraian diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah variabel Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set* berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI serta penelitian ini bertujuan meneliti ada atau tidaknya pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan *Investment Opportunity Set* terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI.

KAJIAN TEORITIS

Bagi perusahaan, dalam menjalankan suatu usaha bisnis tentunya membutuhkan informasi keuangan yang relevan dan realistik. Tetapi dalam suatu perusahaan sering terjadinya manajemen laba. Hal tersebut terjadi karena pengaruh dari teori keagenan (*agency theory*). Menurut Brigham dan Houston (2001: 22): “Manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dan hal ini menciptakan konflik potensial atas kepentingan yang disebut dengan teori agen (*agency theory*).” Dengan adanya konflik keagenan antara agen dan prinsipal, maka dapat menyebabkan informasi keuangan menjadi tidak akurat dan tidak dengan keadaan sebenarnya yang menyebabkan kualitas laba menjadi rendah.

Perusahaan membutuhkan informasi keuangan salah satunya adalah laporan keuangan. Menurut Darminto (2011: 5): Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

1. Kualitas laba

Laba merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan laba yang tinggi mencerminkan kinerja suatu perusahaan tersebut baik. Kualitas laba, dalam akuntansi mengarah pada kemampuan laba dalam menentukan kebenaran laba sesungguhnya, yang berarti dengan adanya kualitas laba dapat memberikan informasi keuangan mengenai laba dalam suatu perusahaan yang dalam pelaporannya harus sesuai dengan kondisi suatu perusahaan yang bertujuan bagi pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi.

Jika suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang rendah maka kinerja suatu perusahaan juga menurun sehingga akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan tersebut tidak baik dan sebaliknya, jika suatu perusahaan memiliki kualitas laba yang tinggi maka akan mencerminkan kinerja suatu perusahaan tersebut baik. Menurut Bellovary (2005) dalam jurnal Yushita, Rahmawati, dan Triatmoko (2013: 143): “Kualitas laba merupakan aspek penting untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan.” Menurut Irawati (2012: 2): “Kualitas laba adalah laba dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.”

2. Ukuran perusahaan

Menurut Novianti (2012: 3): “Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total aktiva.” Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dalam menentukan keputusan ekonomi. Salah satu tolok ukur yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan adalah ukuran dari aktiva perusahaan tersebut. Pada umumnya, perusahaan yang besar memiliki aktiva yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Karena biasanya perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar mencerminkan perusahaan lebih mampu menghasilkan laba dan perusahaan relatif stabil dibandingkan perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Ukuran perusahaan berhubungan dengan kualitas laba karena semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Dengan demikian, perusahaan tidak akan menghasilkan kualitas laba yang rendah serta kualitas laba dapat diandalkan karena tidak ada dilakukannya tindakan manajemen laba.

3. Struktur modal

Struktur modal bertujuan untuk pengambilan keputusan pendanaan. Menurut Darminto (2011: 80): Struktur modal bertujuan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rasio DER (*debt to equity ratio*). Menurut Kasmir (2011: 157): DER merupakan rasio yang mengukur tingkat *leverage* yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas yang berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

DER dapat menunjukkan tingkat risiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER, maka semakin tinggi risiko yang akan terjadi pada perusahaan karena pendanaan perusahaan dari hutang lebih besar daripada modal sendiri.

Karena perusahaan sulit untuk mengatasi hal-hal yang terjadi akibat dari gagalnya membayar utang, seperti semakin besarnya pengeluaran biaya modal yang menyebabkan laba perusahaan menurun. Oleh karena itu, jika suatu perusahaan

mempunyai tingkat *leverage* yang tinggi maka kemungkinan akan terjadinya tindakan manajemen laba secara besar-besaran sehingga dapat mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah.

4. Likuiditas

Dalam suatu perusahaan harus memiliki kemampuan dalam melunasi utangnya. Apabila suatu perusahaan tidak mampu untuk melunasi utangnya, maka hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap usaha pencapaian kualitas laba yang diharapkan. Menurut kasmir (2011: 129): “Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya tersebut adalah akibat dari kelalaian pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.” Menurut Syamsuddin (2011: 41): “Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.” Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *Current Ratio*.

Menurut Hin (2008: 74): *Current Ratio* merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan. Semakin tinggi *current ratio*, maka perusahaan dianggap semakin mampu untuk melunasi kewajiban lancarnya. Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin rendah risiko terjadinya masalah dalam likuiditas. Perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya, berarti perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dalam pemenuhan hutang lancarnya sehingga perusahaan tidak perlu melakukan manajemen laba. Dengan demikian, laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan berkualitas.

5. Pertumbuhan laba

Menurut Suwarjono (2016: 464): “Laba adalah kenaikan aset dalam suatu periode akibat kegiatan produktif yang dapat dibagi atau didistribusi kepada kreditor, pemerintah, pemegang saham (dalam bentuk bunga, pajak, dan dividen) tanpa mempengaruhi kebutuhan ekuitas pemegang saham semula.” Pertumbuhan laba dapat diketahui dari perubahan kenaikan laba yang diperoleh perusahaan.

Pertumbuhan laba dalam perusahaan dapat menunjukkan bahwa pihak-pihak manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang

dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Bisa saja pertumbuhan laba suatu perusahaan pada tahun tertentu mengalami penurunan laba yang cukup drastis ataupun untuk tahun berikutnya bisa saja perusahaan mengalami pertumbuhan laba yang pesat. Pertumbuhan laba yang tinggi memberikan peluang dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan mempunyai pertumbuhan laba yang baik, maka perusahaan juga mempunyai keuangan yang baik dimana akan meningkatkan kualitas laba suatu perusahaan.

6. *Investment opportunity set*

Investment Opportunity Set (IOS) merupakan peluang investasi bagi perusahaan untuk tumbuh dan berkembang dimasa depan. Menurut Brigham dan Houston (2001: 551): *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan kesempatan investasi perusahaan yang disusun sesuai dengan urutan tingkat pengembalian proyek. Perusahaan dengan IOS tinggi memang bagus dan dinilai positif oleh investor karena lebih memiliki prospek keuntungan di masa depan. Kesempatan investasi dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi perusahaan dimasa yang akan datang yang diharapkan akan menghasilkan return atau pengembalian investasi yang lebih besar dari dana yang telah dikeluarkan dan dapat menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, nilai perusahaan akan meningkat karena lebih banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi dengan harapan agar dapat memperoleh return yang lebih besar di masa depan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₂: Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

H₃: Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₄: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

H₅: *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode dokumentasi yang dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data-data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode

2011-2015. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*, yakni sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu: (1) Perusahaan terdaftar di BEI dan termasuk dalam perusahaan manufaktur selama periode 2011-2015 dan (2) Laporan keuangan perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode 2011-2015. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, maka jumlah sampel yang menjadi objek penelitian adalah berjumlah 60 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.

PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pengolahan data untuk tujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan (X1)	300	25.31	33.13	284.694	168.726
Struktur modal (X2)	300	.11	6.34	.8836	.77108
Likuiditas (X3)	300	.40	11.74	23.960	160.645
Pertumbuhan laba (X4)	300	-.98	10.50	.2462	103.744
IOS (X5)	300	.29	18.64	23.070	283.442
Kualitas laba (Y)	300	-2.56	27.16	.8788	206.531
Valid N (listwise)	300				

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari Tabel 1 dapat diketahui hasil statistik deskriptif, ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 25,31, nilai maksimum 33,13, nilai rata-rata 28,4694 dan standar deviasi 1,68726. Struktur modal memiliki nilai minimum 0,11, nilai maksimum 6,34, nilai rata-rata 0,8836 dan standar deviasi 0,77108. Likuiditas memiliki nilai minimum 0,40, nilai maksimum 11,74, nilai rata-rata 2,3960 dan standar deviasi 1,60645. Pertumbuhan laba memiliki nilai minimum -0,98, nilai maksimum 10,50, nilai rata-rata 0,2462 dan standar deviasi 1,03744. IOS memiliki nilai minimum 0,29, nilai maksimum 18,64, nilai rata-rata 2,3070 dan standar deviasi 2,83442. Kualitas laba memiliki nilai minimum -2,56, nilai maksimum 27,16, rata-rata 0,8788 dan standar deviasi 2,06531.

Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Setelah penulis melakukan uji asumsi klasik, ternyata hasil uji dari sampel tersebut tidak berdistribusi normal sehingga tidak lolos uji normalitas. Oleh karena itu, penulis melakukan pengurangan sampel dengan mengeluarkan data outlier. Setelah mengeluarkan data outlier, maka diperoleh hasil uji dengan analisis grafik normal

probability plot dan uji statistik, yakni uji statistik dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, hasil uji menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal serta memiliki nilai signifikansi *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar $0,150 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima, H_1 ditolak maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut telah berdistribusi normal dan layak untuk dipakai.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas, untuk mengetahui suatu model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan nilai *VIF* $<$ dari 10,00. Ukuran perusahaan memiliki nilai *tolerance* 0,816 dan *VIF* 1,225, struktur modal memiliki nilai *tolerance* 0,636 dan *VIF* 1,572, likuiditas memiliki nilai *tolerance* 0,662 dan *VIF* 1,511, pertumbuhan laba memiliki nilai *tolerance* 0,972 dan *VIF* 1,029, dan IOS memiliki nilai *tolerance* 0,790 dan *VIF* 1,266, maka dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *VIF* lebih kecil dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji Autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* untuk model regresi adalah 1,927. Karena nilai *Durbin-Watson* 1,932 berada pada daerah antara d_U dan $4-d_U$ (d_U 1,884 $<$ DW 1,932 $<$ $4-d_U$ 2,116), maka hasil uji dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada gambar *Scatterplot* dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y serta dengan uji korelasi *spearman's rho* dapat diketahui bahwa ke lima variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.281	.812		-1.579	.116
Ukuran perusahaan (X1)	.080	.029	.195	2.792	.006
Struktur modal (X2)	-.415	.108	-.304	-3.835	.000
Likuiditas (X3)	-.040	.049	-.064	-.823	.411
Pertumbuhan laba (X4)	.135	.072	.119	1.859	.064
IOS (X5)	.012	.045	.019	.263	.793

Sumber: Data Olahan, 2016

Model persamaan regresi linear berganda dapat dibentuk sebagai berikut:

$$Y = -1,281 + 0,080X_1 - 0,415X_2 - 0,040X_3 + 0,135X_4 + 0,012X_5 + e$$

Berdasarkan variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model regresi, dilihat dari tingkat signifikansinya variabel likuiditas, pertumbuhan laba, dan IOS tidak signifikan atau tidak terdapat pengaruh terhadap kualitas laba. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kualitas laba dipengaruhi oleh variabel ukuran perusahaan dan struktur modal.

Uji Hipotesis

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3
Hasil Uji Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,335 ^a	0,112	0,092	0,64792	1,932

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari Tabel 3, dapat diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah sebesar 11,2 persen. *R Square* (R^2) juga menunjukkan sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat seperti *Adjusted R Square*. Nilai *Adjusted R Square* atau nilai koefisien determinasi sebesar 0,092. Maka dapat diketahui bahwa variabel bebas secara bersama-sama memiliki sumbangan pengaruh terhadap Y (kualitas laba) sebesar 9,20 persen dan sisanya sebesar 90,80 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

b. Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 4
Hasil Uji F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.824	5	2.365	5.635	.000 ^a
	Residual	93.165	222	.420		
	Total	104.988	227			

Sumber: Data Olahan, 2016

Dari Tabel 4, dapat diketahui bahwa F hitung 5,635 > F tabel 2,255 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak, H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan secara simultan semua variabel bebas terhadap kualitas laba (Y).

c. Uji Parsial (t)

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui hasil uji hipotesis (uji t) adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.281	.812		-1.579	.116
1 Ukuran perusahaan (X1)	.080	.029	.195	2.792	.006
Struktur modal (X2)	-.415	.108	-.304	-3.835	.000
Likuiditas (X3)	-.040	.049	-.064	-.823	.411
Pertumbuhan laba (X4)	.135	.072	.119	1.859	.064
IOS (X5)	.012	.045	.019	.263	.793

Sumber: Data Olahan, 2016

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Variabel ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba (Y). Karena nilai t hitung 2,792 > t tabel 1,971 dan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Pengaruhnya positif karena nilai t hitung positif, yakni jika ukuran perusahaan (X_1) meningkat maka kualitas laba (Y) juga meningkat yang artinya, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan perusahaan dengan berupaya meningkatkan kualitas labanya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sadih dan Priyadi (2015: 19) yang menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh Struktur Modal terhadap Kualitas Laba

Variabel struktur modal (X_2) secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba (Y). Hal ini karena nilai -t hitung -3,835 < -t tabel -1,971 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05 sehingga hipotesis diterima. Pengaruhnya negatif karena nilai t hitung negatif, yakni jika struktur modal (X_2) meningkat maka kualitas laba (Y) menurun yang artinya, perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* yang tinggi cenderung menurunkan kualitas laba menjadi rendah. Oleh sebab itu, sebelum investor mengambil keputusan investasi, investor harus melihat penggunaan utang perusahaan, jangan hanya melihat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Karena akan berpengaruh terhadap tingkat keuntungan perusahaan dan tingkat pengembalian yang akan diterima oleh investor.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba

Variabel likuiditas (X_3) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y). Hal ini karena nilai -t hitung -0,823 > -t tabel -1,971 dan nilai signifikansi 0,411 > 0,05 sehingga hipotesis diterima yang artinya, likuiditas bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Namun likuiditas memiliki arah yang

negatif pada kualitas laba, hal ini dikarenakan apabila likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tersebut tidak mampu mengelola aktiva lancarnya dengan semaksimal mungkin sehingga menyebabkan menurunnya kinerja keuangan perusahaan yang memungkinkan terjadinya manipulasi laba untuk mempercantik informasi laba tersebut. Hasil penelitian tidak berhasil mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kusmuriyanto dan Agustina (2014: 31) yang menyatakan bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba.

4. Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Variabel pertumbuhan laba (X_4) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y). Hal ini karena nilai t hitung $1,859 < t$ tabel $1,971$ dan nilai signifikansi $0,640 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak yang artinya, adanya peningkatan atau penurunan pertumbuhan laba bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sadiyah dan Priyadi (2015: 18) yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

5. Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) terhadap Kualitas Laba

Variabel *IOS* (X_5) secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas laba (Y). Hal ini karena nilai t hitung $0,263 < t$ tabel $1,971$ dan nilai signifikansi $0,793 > 0,05$ sehingga hipotesis ditolak yang artinya, adanya peningkatan atau penurunan *IOS* bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novianti (2012: 5) yang menyatakan bahwa *IOS* berpengaruh secara positif terhadap kualitas laba.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laba dan struktur modal pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba, sedangkan variabel likuiditas, pertumbuhan laba, dan *investment opportunity set* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

Saran yang dapat penulis berikan adalah perusahaan manufaktur dapat meningkatkan kinerjanya dengan berupaya lebih memperhatikan penggunaan utang dan menjaga aset perusahaan yang ada agar perusahaan manufaktur dapat menghasilkan kualitas laba yang tinggi sehingga investor tidak ragu dan lebih tertarik untuk

berinvestasi pada perusahaan tersebut serta penulis menyarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel bebas lainnya, karena sangat dimungkinkan masih banyak variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini berpengaruh terhadap kualitas laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2001. Manajemen Keuangan (judul asli: *Fundamentals Of Financial Management*), edisi kedelapan, buku 1. Penerjemah Dodo Suharto dan herman Wibowo. Jakarta: Erlangga.
- Darminto, Dwi Prastowo. 2011. Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi, edisi ketiga. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hin, L. Thian. 2008. Panduan Berinvestasi Saham, Edisi Terkini. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Kasmir. 2011. Analisa Laporan Keuangan, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusmuriyanto dan Linda Agustina. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba." *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, vol.3, no.1, Maret 2014, hal.26-33.
- Novianti, Rizki. November 2012. "Kajian Kualitas Laba." *Accounting Analysis Journal (AAJ)*, vol.1, no.2, hal.1-6.
- Risdawaty, Iin Mutmainah Eka dan Subowo. September 2015. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Dinamika Akuntansi*, vol.7, no.2, hal.109-118.
- Sadiyah, Halimatus dan Maswar Patuh Priyadi. 2015. "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba, dan IOS terhadap Kualitas Laba." *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol.4, no.5, hal.1-21.
- Suardjono. 2016. Teori Akuntansi: Perencanaan Pelaporan Keuangan, edisi ketiga. Yogyakarta: BPFE.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan, Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yushita, Amanita Novi, Rahmawati, dan Hanung Triatmoko. Oktober 2013. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Auditor Eksternal, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba". *Jurnal Economia*, vol.9, no.2, hal.141-155.